



## PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KEUANGAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

**Tazkiyatun Nisa**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [1221900113@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1221900113@surel.untag-sby.ac.id)

**Slamet Riyadi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [slametriyadi10@untag-sby.ac.id](mailto:slametriyadi10@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the effect of capital structure, profitability, and corporate governance on financial performance in insurance sub-sector financial companies. The data used in this study are secondary data in the form of annual financial reports which can be accessed through the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this study were 17 financial companies in the insurance sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The sampling technique used purposive sampling with predetermined criteria resulting in 10 samples of insurance sub-sector financial companies. This study uses Structural Equation Modeling (SEM) data analysis with program tools from the Partial Least Squares (PLS) version 3.0 application. The results of this study indicate that capital structure has no significant effect on financial performance, profitability has a significant effect on financial performance, and corporate governance has a significant effect on financial performance.*

**Keywords:** *Capital Structure, Profitability, Good Corporate Governance, Financial Performance.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor asuransi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 17 perusahaan keuangan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang sudah ditetapkan sehingga menghasilkan 10 sampel perusahaan keuangan sub sektor asuransi. Penelitian ini menggunakan analisis data *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan alat program dari aplikasi *Partial Least Squares* (PLS) versi 3.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan.

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi saat ini, perkembangan terjadi cukup cepat. Saat ini, bisnis dituntut untuk mampu bersaing satu sama lain. Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan juga tunduk pada persaingan sengit satu sama lain. Selain karena bisnis di bidang keuangan mengiklankan produk intangible yang membutuhkan tingkat kepercayaan pelanggan yang tinggi, perusahaan yang bergerak di industri ini diharapkan dapat menawarkan lebih banyak manfaat dan keuntungan daripada pesaingnya untuk memenangkan persaingan. Perusahaan asuransi adalah salah satu jenis bisnis yang terlibat dalam keuangan.

Perusahaan di sub sektor asuransi masih berkembang pesat di Indonesia, mengikuti pemahaman masyarakat yang semakin meningkat tentang nilai asuransi dan investasi. Dikarenakan kesadaran masyarakat saat ini akan pentingnya perlindungan terhadap berbagai jenis resiko yang dapat terjadi sewaktu-waktu, salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi, maka subsektor asuransi merupakan perusahaan keuangan yang prospeknya bagus, membuat asuransi perusahaan yang menarik untuk dipelajari. Hal ini memberikan peluang bagi asuransi karena semakin banyak individu yang menyadari nilai asuransi, semakin banyak investor menunjukkan minat untuk mendanai perusahaan asuransi. Potensi pasar cukup besar untuk memungkinkan akuisisi jangka panjang dari margin keuntungan yang tinggi

Indikator yang menunjukkan pertumbuhan kekayaan pemegang saham perusahaan sebagai hasil dari investasi yang dilakukan sepanjang waktu harus tersedia saat mengukur keberhasilan keuangannya. Kinerja keuangan perseroan juga membaik akibat harga saham yang stabil dan naik. Keadaan ini menguntungkan baik bisnis secara keseluruhan maupun investor yang mendanainya. Kepercayaan investor dalam melakukan investasi modal dapat meningkat jika kinerja keuangan perusahaan membaik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang memiliki hubungan dengan penyediaan dan penggunaan informasi manajemen dalam suatu organisasi. Tujuan dari akuntansi manajemen adalah untuk memberikan manajemen dasar untuk pengambilan keputusan, manajemen, dan melaksanakan peran pengawasan dari hasil yang telah dicapai organisasi. Menurut Rudianto (2013:9), akuntansi manajemen adalah suatu sistem akuntansi dimana informasi yang diperoleh disampaikan kepada pihak internal perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan internal organisasi. Pihak-pihak tersebut antara lain manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan lain-lain. Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen perusahaan yang digunakan secara internal untuk membantu pengambilan keputusan organisasi manajemen.

### **Teori Sinyal (*Signal Theory*)**

Ratnasari (2017) mengatakan bahwa *signal theory* menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus berkomunikasi dengan mereka yang memanfaatkan laporan keuangan. Sinyal ini berupa perincian mengenai langkah-langkah yang diambil manajemen untuk melaksanakan permintaan pemilik.

### **Teori Agensi (*The Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling memperkenalkan teori keagenan pada awalnya pada tahun 1976. Menurut Hamdani (2016: 30), Landasan teori agensi adalah sifat manusia, atau bagaimana orang sering mengidentifikasi diri mereka sendiri, kapasitas logika mereka yang terbatas dan penghindaran bahaya mereka yang konstan. Memahami tata kelola perusahaan yang kuat dimulai dengan pemahaman tentang hubungan keagenan yang baik.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan adalah posisi keuangan perusahaan yang diperiksa menggunakan alat analisis keuangan untuk mempelajari lebih lanjut tentang situasi keuangan bisnis yang tidak menguntungkan yang mewakili kinerja selama periode waktu tertentu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan seefektif mungkin dalam mengatasi perubahan lingkungan. (Fahmi, 2018).

Menurut Shinta Anastasya dan Cholis Hidayati (2019), Kinerja keuangan adalah suatu pencapaian melalui kegiatan pencatatan keuangan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerjanya yang sesuai standart yang sudah ditentukan.

### **Struktur Modal**

Struktur modal membandingkan modal sendiri perusahaan dengan utang jangka panjang. Irawan dan Kusuma (2019) berpendapat bahwa struktur modal perusahaan merupakan sumber daya keuangan yang harus dikelola secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Jika suatu perusahaan mampu memaksimalkan operasi bisnis untuk menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan, maka dapat mempercepat perkembangannya dengan menggunakan utang sebagai modal bisnis. Akibatnya, investor mungkin percaya bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki prospek bisnis masa depan yang menjanjikan, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan (Ramdhonah, 2019).

### **Profitabilitas**

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menunjukkan seberapa baik pengelolaannya, dibuktikan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi (Juhandi, 2014). Profitabilitas menurut Idawati dan Sudiarta (2014) adalah kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau kemampuan perusahaan dari berbagai sumber daya yang digunakan dalam operasi operasional. Profitabilitas juga dapat menunjukkan seberapa baik kinerja bisnis dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat berdampak pada pilihan investasi.

### **Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)**

Komite Cadbury mengusulkan tata kelola perusahaan yang baik pada tahun 1992. Tujuan tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk menjaga kesinambungan antara kekuatan otoritas yang dibutuhkan organisasi untuk memastikan keberadaan dan tanggung jawabnya yang berkelanjutan kepada pemangku kepentingan.

Dasar yang dimaksud adalah nilai integritas atau kejujuran dan juga keseimbangan, menurut Hermiyetti dan Katlantis (Dalam Harianja, N.W.C., & Riyadi, S. (2023: 6), yang menyatakan bahwa agar tercipta manajemen yang baik suatu perusahaan atau organisasi, suatu perusahaan harus memiliki landasan agar kinerja yang dihasilkan menjadi optimal atau maksimal dan perusahaan atau organisasi tersebut juga mampu memberikan nilai yang baik kepada masyarakat.

### **Hipotesis**

- H1: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- H3: Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini mengambil informasi mengenai pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan objek penelitian pada perusahaan keuangan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2021. Metode pengumpulan datanya menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu *Smart-PLS (Partial Least Squares)* versi 3.0.

## Pengukuran Variabel

### 1. Struktur Modal

Kontras antara modal sendiri perusahaan dan utang jangka panjang ditunjukkan pada struktur modal (X1). *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Equity Ratio* (DER), yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2. Profitabilitas

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas (X2). *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan dalam penyelidikan ini. Pendapatan bersih dari penjualan perusahaan ditampilkan menggunakan *Net profit margin*. Rumus untuk margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

### 3. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (X3) didefinisikan sebagai prinsip-prinsip yang diterapkan perusahaan untuk memaksimalkan dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

*Good Corporate Governance*, sering dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik (X3) adalah seperangkat aturan yang diadopsi organisasi untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kinerjanya dalam jangka panjang.

a) Dewan Komisaris

Dewan Direksi dibimbing oleh Dewan Komisaris. Jumlah komisaris internal dan eksternal dalam organisasi dapat dihitung oleh Dewan Komisaris.

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Jumlah anggota Dewan Komisaris}$$

b) Dewan Direksi

Arah kebijakan dan rencana sumber daya perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat diputuskan oleh direksi. Kinerja perusahaan dievaluasi sebagian karena Dewan Direksi adalah salah satu alat tata kelola perusahaan utama.

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Jumlah anggota Dewan Direksi}$$

c) Komite Audit

Komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen. Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk mengevaluasi komite audit:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah anggota Komite Audit}$$

#### 4. Kinerja Keuangan

Kapasitas bisnis untuk menggunakan modalnya secara menguntungkan dan efektif dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. *Return on Asset* (ROA) akan menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Rumus untuk menghitung laba atas aset adalah sebagai berikut:

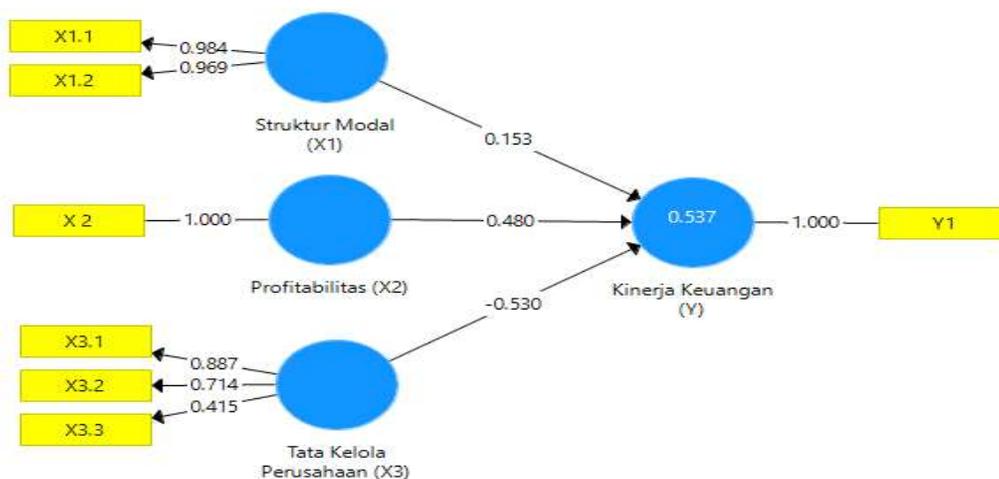
$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menggunakan aplikasi Smart-PLS (*Partial Least Squares*) versi 3.0 adalah sebagai berikut:

### Uji Validitas

Indikator formatif dan reflektif diukur menggunakan *outer model*. Indikator reflektif yang ditentukan oleh *nilai loading factor*. *Loading factor* > 0,70 dianggap *reliable*. Jika, nilai *loading factor* 0,50 – 0,60 masih dapat diterima. Terlihat nilai *outer model* sebagai berikut berdasarkan perhitungan dari *Partial Least Squares (PLS)* versi 3.0:



Sumber: Output *Smart-PLS 3.0*

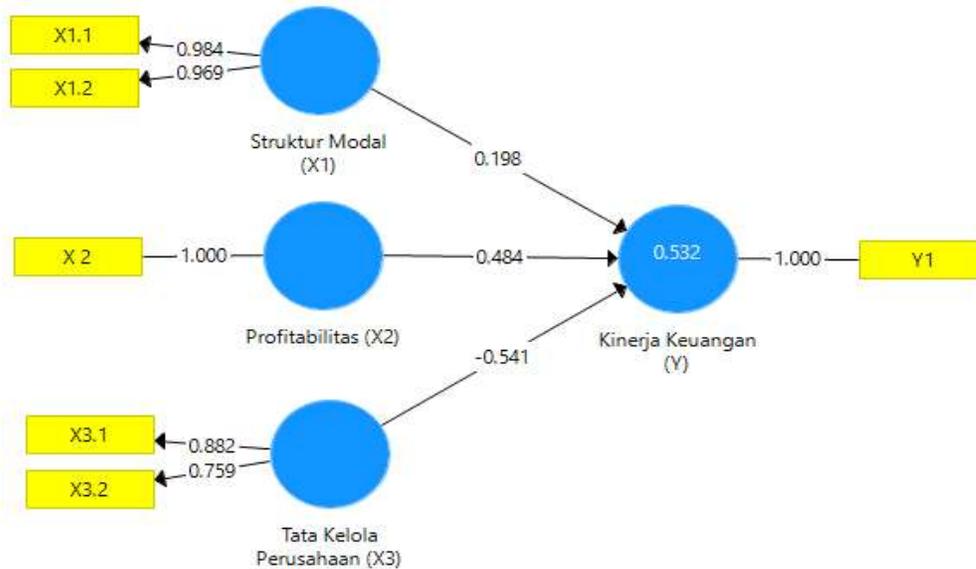
**Gambar 1 Outer Loading**

**Tabel 1  
Outer Loading**

	Kinerja Keuangan (Y)	Profitabilitas (X2)	Struktur Modal (X1)	Tata Kelola Perusahaan (X3)
X1.1			0,984	
X1.2			0,969	
X 2		1,000		
X3.1				0,887
X3.2				0,714
X3.3				0,415
Y1	1,000			

Sumber: Output *Smart-PLS 3.0*

Berdasarkan tabel 1, indikator tata kelola perusahaan (Komite Audit) dengan nilai *outer loading* 0,415 dinyatakan tidak layak digunakan dalam penelitian yang akan diteliti karena tidak me *convergent validity* dengan nilai standar *outer loading* yaitu > 0,50. Hasil dari menghilangkan indikator komite audit dari model adalah sebagai berikut:



Sumber: Output *Smart-PLS 3.0*

**Gambar 2 Outer Loading Dropping**

**Tabel 2  
Outer Loading Dropping**

	<b>Kinerja Keuangan (Y)</b>	<b>Profitabilitas (X2)</b>	<b>Struktur Modal (X1)</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan (X3)</b>
X1.1			0,984	
X1.2			0,969	
X 2		1,000		
X3.1				0,882
X3.2				0,759
Y1	1,000			

Sumber: Output *Smart-PLS 3.0*

Semua proksi memiliki nilai *outer loading factor*  $>0,50$ , seperti yang terlihat dari data pada tabel 2 di atas. Karena *Outer Loading Dropping* Gambar 2 memenuhi *convergent validity* dengan nilai *outer loading* yang diusulkan  $> 0,50$ , adalah mungkin untuk menyatakan hasil ini valid atau layak untuk digunakan dalam penelitian dan dilanjutkan dengan analisis.

Variabel Struktur Modal (X1) direfleksikan oleh dua indikator dengan proksi X1.1 (DAR) dan proksi X1.2 (DER) hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan alat bantu PLS versi 3.0 sebagai alat untuk menghitung nilai *outer loading factor* yang menunjukkan bahwa nilai proksi X1.1 sebesar  $0,984 > 0,50$  dan nilai proksi X2.2 sebesar  $0,969 > 0,50$  sehingga indikator tersebut valid atau layak untuk merefleksikan variabel struktur modal (X1).

Variabel Profitabilitas (X2) direfleksikan pada indikator dengan proksi X2 (NPM) hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan alat bantu PLS versi 3.0 sebagai alat untuk menghitung nilai *outer loading factor* yang menunjukkan bahwa nilai proksi X2 sebesar  $1,000 > 0,50$  sehingga indikator tersebut valid atau layak untuk merefleksikan variabel profitabilitas (X2).

Variabel Tata Kelola Perusahaan (X3) direfleksikan oleh dua indikator dengan proksi X3.1 (Dewan Komisaris) dan proksi X3.2 (Dewan Direksi) hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan alat bantu PLS versi 3.0 sebagai alat untuk menghitung nilai *outer loading factor* yang menunjukkan bahwa nilai proksi X3.1 sebesar  $0,882 > 0,50$  dan nilai proksi X3.2 sebesar  $0,759 > 0,50$  sehingga indikator tersebut valid atau layak untuk merefleksikan variabel tata kelola perusahaan (X3).

Variabel Kinerja Keuangan (Y1) direfleksikan pada indikator dengan proksi Y1 (ROA) hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan alat bantu PLS versi 3.0 sebagai alat untuk menghitung nilai *outer loading factor* yang menunjukkan bahwa nilai proksi Y1 sebesar  $1,000 > 0,50$  sehingga indikator tersebut valid atau layak untuk merefleksikan variabel kinerja keuangan (Y1).

**Tabel 3*****Discriminant Validity Cross-Loading***

	<b>Kinerja Keuangan (Y)</b>	<b>Profitabilitas (X2)</b>	<b>Struktur Modal (X1)</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan (X3)</b>
<b>X 2</b>	0,536	1,000	-0,677	-0,345
<b>X1.1</b>	-0,378	-0,734	0,984	0,406
<b>X1.2</b>	-0,275	-0,563	0,969	0,356
<b>X3.1</b>	-0,592	-0,246	0,320	0,882
<b>X3.2</b>	-0,428	-0,343	0,337	0,759
<b>Y1</b>	1,000	0,536	-0,342	-0,630

Sumber: Output *Smart-PLS 3.0*

Sebagaimana dapat dilihat dari data pada tabel 3 di atas, korelasi konstruk kinerja keuangan (Y1) lebih besar dibandingkan dengan korelasi konstruksi struktur modal (X1), profitabilitas (X2), dan tata kelola perusahaan (X3). Prediksi konstruk laten bahwa indikator di bloknya akan lebih besar dari indikator di blok lain dapat digunakan untuk menjelaskan hal ini.

*Discriminant validity* diukur dengan melihat nilai dari *Average Variance Extracted* (AVE). Untuk *Average Variance Extracted* (AVE) dikatakan valid apabila nilainya > 0,50. Berdasarkan perhitungan dari Partial Least Squares (PLS) versi 3.0 dapat diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebagai berikut:

Dengan memeriksa nilai *Average Variance Extracted* (AVE), *Discriminant validity* dinilai. Jika > 0,50, uji *Average Variance Extracted* (AVE) maka dianggap valid. Terbukti dari perhitungan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) versi 3.0 nilai *Average Variance Extracted* (AVE) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4*****Average Variance Extracted (AVE)***

	<b><i>Average Variance Extracted (AVE)</i></b>
<b>Kinerja Keuangan (Y)</b>	1,000
<b>Profitabilitas (X2)</b>	1,000
<b>Struktur Modal (X1)</b>	0,954
<b>Tata Kelola Perusahaan (X3)</b>	0,678

Sumber: Output *Smart-PLS 3.0*

Diketahui dari informasi pada Tabel 4 di atas bahwa semua variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50. Karena semua variabel memenuhi kriteria nilai *Average Variance Extracted* (AVE), maka dapat disimpulkan dari temuan bahwa semua variabel adalah sah.

Variabel struktur modal (X1) mempunyai nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,954 > 0,50 dinyatakan valid. Variabel profitabilitas (X2) dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) 1,000 > 0,50 dinyatakan valid. Variabel tata kelola perusahaan (X3) dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) 0,678 > 0,50 dinyatakan valid. Variabel (Y) kinerja keuangan dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) 1,000 > 0,50 dinyatakan valid.

### Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dapat diukur dengan kriteria *composite reliability* yaitu dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dapat dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0,70. Berdasarkan dari perhitungan *Partial Least Squares* (PLS) versi 3.0 diketahui nilai *composite reliability* sebagai berikut:

**Tabel 5**  
***Cronbach's Alpha dan Composite Reliability***

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<b>Kinerja Keuangan (Y)</b>	1,000	1,000
<b>Profitabilitas (X2)</b>	1,000	1,000
<b>Struktur Modal (X1)</b>	0,953	0,976
<b>Tata Kelola Perusahaan (X3)</b>	0,534	0,807

Sumber: Output *Smart-PLS 3.0*

Pada tabel 5 diatas, seluruh variabel mempunyai nilai *composite reliability* > 0,70. Nilai *cronbach's alpha* pada variabel struktur modal (X1), profitabilitas (X2), dan kinerja keuangan (Y) mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,70. Namun pada variabel tata kelola perusahaan (X3) mempunyai nilai *cronbach's alpha* < 0,70. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel pada nilai *composite reliability* dan, untuk nilai *cronbach's alpha* yang dinyatakan reliable ada 3 (tiga) yaitu struktur modal (X1), profitabilitas (X2), dan kinerja keuangan (Y) sedangkan, pada variabel tata kelola perusahaan (X3) tidak reliable karena nilai *cronbach's alpha* < 0,70.

Variabel (X1) struktur modal memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar  $0,953 > 0,70$  dan *composite reliability* sebesar  $0,976 > 0,70$  dinyatakan reliabel. Variabel (X2) profitabilitas memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar  $1,000 > 0,70$  dan *composite reliability* sebesar  $1,000 > 0,70$  dinyatakan reliabel. Variabel (X3) tata kelola perusahaan memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar  $0,534 > 0,70$  dan *composite reliability* sebesar  $0,807 > 0,70$  dinyatakan tidak reliabel. Variabel (Y) kinerja keuangan memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar  $1,000 > 0,70$  dan *composite reliability* sebesar  $1,000 > 0,70$  dinyatakan reliabel.

### Model Struktural (*Inner Model*)

Untuk memastikan pengaruh hubungan antar variabel dan pengaruh semua hubungan dalam sistem yang dikembangkan, maka *inner model* diuji. Nilai R-Square ( $R^2$ ) dan nilai *predictive relevance* ( $Q^2$ ) digunakan dalam pengukuran inner model. Terbukti dari hasil komputasi PLS versi 3.0 nilai *R-Square* ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**R-Square**

	<i>R-Square</i>
<b>Kinerja Keuangan (Y)</b>	0,532

Sumber: Output *Smart-PLS 3.0*

Pada tabel 6, memiliki nilai *R-Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,532 untuk variabel kinerja keuangan (Y), yang dapat diartikan bahwa struktur modal (X1), profitabilitas (X2), dan tata kelola perusahaan (X3), dapat mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan (Y) yang sebesar 53,2% dan sisanya 26,6 % tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hubungan antar variabel dalam sistem yang dibangun dihitung dengan menggunakan nilai *predictive relevance* ( $Q^2$ ). Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*. Berikut perhitungan nilai *predictive relevance* ( $Q^2$ ):

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,532)$$

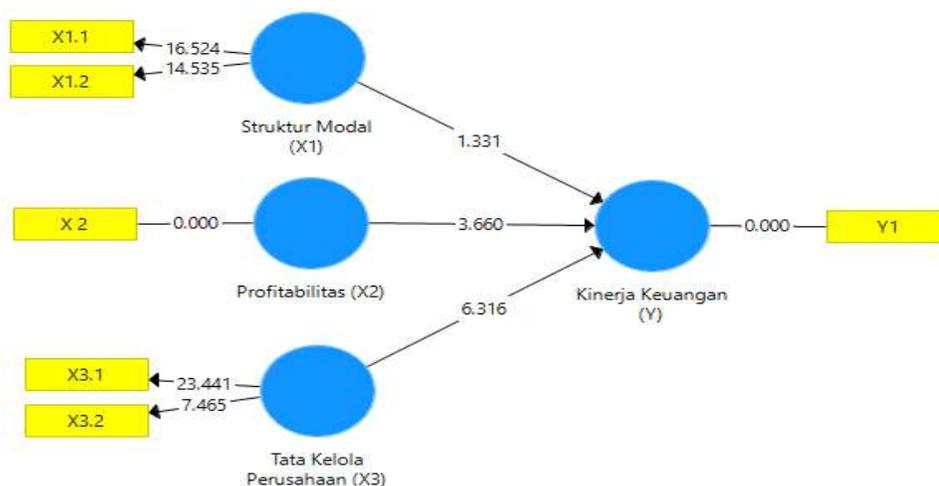
$$Q^2 = 1 - (0,266)$$

$$Q^2 = 0,532$$

*PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KEUANGAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021*

Hasil perhitungan dari *predictive relevance* ( $Q^2$ ) diperoleh nilai 0,532. Hal ini menunjukkan bahwa model mempunyai hubungan antar variabel dalam sistem yang dibangun.

**Pengujian Hipotesis**



Sumber: Output *Smart-PLS 3.0*

**Gambar 3 Output Bootstrapping**

**Tabel 7  
Uji Hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>Struktur Modal (X1) -&gt; Kinerja Keuangan (Y)</b>	0,198	0,194	0,149	1,331	0,84
<b>Profitabilitas (X2) -&gt; Kinerja Keuangan (Y)</b>	0,484	0,467	0,132	3,660	0,000
<b>Tata Kelola Perusahaan (X3) -&gt; Kinerja Keuangan (Y)</b>	-0,541	-0,549	0,086	6,316	0,000

Sumber: Output *Smart-PLS 3.0*

### **H1: Struktur Modal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 7, yang menunjukkan bahwa ketidak adanya hubungan antara struktur modal (X1) dengan kinerja keuangan (Y) signifikan dengan nilai t-statistik 1,331 atau  $< 1,96$  nilai original sample yaitu sebesar 0,198 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara struktur modal (X1) dengan kinerja keuangan (Y) yaitu positif. Dengan ini hipotesis (H1) dalam penelitian menyatakan bahwa “struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” maka  $H_01$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak.

### **H2: Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara profitabilitas (X2) dengan kinerja keuangan (Y) signifikan dengan nilai t-statistik 3,660 atau  $> 1,96$  nilai original sample yaitu sebesar 0,484 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara struktur modal (X2) dengan kinerja keuangan (Y) yaitu positif. Dengan ini hipotesis (H2) dalam penelitian menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” maka  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima

### **H3: Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 7, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tata kelola perusahaan (X3) dengan kinerja keuangan (Y) signifikan dengan nilai t-statistik 6,316 atau  $> 1,96$  nilai original sample yaitu sebesar -0,541 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara tata kelola perusahaan (X3) dengan kinerja keuangan (Y) yaitu negatif. Dengan ini hipotesis (H1) dalam penelitian menyatakan bahwa “tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” maka  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian pada pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dapat dibuktikan dengan uji hipotesis yang menunjukkan nilai tidak signifikan dengan original sample sebesar 0,198 dan nilai t-statistik 1,331 atau  $< 1,96$ , maka terdapat pengaruh positif secara tidak signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.
2. Pengujian pada pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan dapat dibuktikan dengan uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan original sample sebesar 0,484 dan t-statistik 3,660  $> 1,96$ , maka terdapat pengaruh positif secara signifikan antara profitabilitas terhadap kinerja keuangan.
3. Pengujian pada pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan original sample sebesar -0,541 dan nilai t-statistik 6,316  $> 1,96$ , maka terdapat pengaruh negatif secara signifikan antara tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan agar lebih meningkatkan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) supaya dapat memberikan banyak peningkatan dalam kinerja perusahaan, sedangkan untuk hasil penelitian terkait dengan struktur modal dan profitabilitas dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan dapat menjadi informasi yang membantu manajemen dalam memberikan keputusan serta dapat meningkatkan stabilitas kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.
2. Bagi para investor harus benar-benar teliti dan selektif dalam melakukan keputusan dalam berinvestasi. Apabila perusahaan memiliki nilai kinerja keuangan yang rendah dan tidak ada perubahan atau perbaikan dalam kinerja perusahaannya, maka dapat dihindari karena perusahaan tersebut berada dalam kondisi potensi yang kurang baik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan jenis perusahaan di sektor berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat melihat adanya perbedaan dampak dari struktur modal, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4 (2), 51-66.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1-18.
- Idawati, I. A., & Sudiarta, G. M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 1604–1619.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 66-81.
- Juhandi, N. (2013). The Effects of Internal Factors and Stock Ownership Structure on Dividend Policy on Company's Value [A Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)] . *International Journal of Business and Management Invention*, 618.
- Ramdhonah. (2019). Pengaruh Struktur Modal Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, VII.
- Ratnasari, M. A. I. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nlai Perusahaan Transportasi.

*PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KEUANGAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021*

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.